

UPAYA DINAS PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DI PERPUSTAKAAN KOTA SAMARINDA

Nur Anna¹

Abstrak

Nur Anna, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Upaya Dinas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Membaca di Perpustakaan Kota Samarinda, dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si dan Ibu Melati Dama, S.Sos, M.Si. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dalam meningkatkan minat membaca di Perpustakaan Kota Samarinda.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi bersumber dari arsip maupun dokumen dan hubungkan dengan sumber data yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya, data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis data meliputi pengumpulan, kondensasi, penyajian dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Kota Samarinda menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca di Perpustakaan Kota Samarinda dapat dikatakan cukup baik sesuai dengan perencanaan. Hal ini dilihat berdasarkan pada pembaharuan fasilitas maupun koleksi digital berbasis e-book yang dimiliki. Namun, mengenai pelaksanaan masih terdapat beberapa kendala yang dilihat berdasarkan lokasi perpustakaan yang belum diketahui oleh masyarakat, minimnya tenaga profesional khusus di bidang Ilmu Perpustakaan dan pandemi covid-19 yang menghambat pelayanan maupun kegiatan mengenai meningkatkan minat membaca di perpustakaan Kota Samarinda.

Kata Kunci : *Upaya, Dinas Perpustakaan, Minat Membaca, Kota Samarinda*

Pendahuluan

Membaca (*reading*) merupakan kegiatan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara luas melalui bacaan. Ilmu pengetahuan tersebut menjadi

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nuranna.arif@gmail.com

sumber informasi bagi masyarakat. informasi yang didapatkan dapat diaplikasikan dalam berkehidupan masyarakat di berbagai bidang. Dan salah satu wadah untuk melakukan membaca adalah perpustakaan. Perpustakaan secara garis besar merupakan wadah pengelolaan informasi yang memiliki tugas utama yaitu menghimpun dan mengumpulkan serta memberdayakan kemudian digunakan oleh masyarakat (Kamariah Tambunan : 2013)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Th. 2014 mengenai pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Th. 2007 tentang perpustakaan dalam Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

Perpustakaan memiliki peran dalam segala aspek bidang dan memiliki tujuan dalam membangun dan mengembangkan gemar membaca di kalangan masyarakat yang harus diseimbangkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga daya pemikiran mengenai yang dihubungkan dalam kehidupan mampu meningkatkan produktivitas dalam menunjang pembangunan nasional. Dari tujuan yang diinginkan tersebut diharapkan menjadi penunjang dalam meningkatkan minat membaca masyarakat secara baik serta berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan intelektual masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam pencerdasan kehidupan bangsa dalam rencana strategis 2015 – 2019. Hal ini terlihat dari arah kebijakan dan strategi nasional yang memiliki upaya untuk meningkatkan budaya gemar membaca dengan strategi promosi gemar membaca, membangun sinergi antara perpustakaan dengan satuan pendidikan, menggerakkan masyarakat untuk gemar membaca dalam mewujudkan masyarakat yang kreatif dan inovatif berbasis pengetahuan serta meningkatkan pola partisipasi industri, penerbitan dan masyarakat dalam menciptakan komunitas baca. Dari perencanaan strategis yang telah dibuat, keseluruhan lebih mengedepankan kualitas hidup masyarakat negara Indonesia dengan cara meningkatkan minat membaca.

Perpustakaan Kota Samarinda menjadi salah satu tempat wadah dan sumber untuk mendapat informasi secara luas. Dengan adanya perpustakaan yang telah diberikan fasilitas dalam bentuk buku maupun sumber lainnya diharapkan mampu meningkatkan minat baca. Mengenai Perkembangan minat baca masyarakat ini mengacu pada Indikator Kerja Utama Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan Acuan tersebut, perpustakaan Kota Samarinda telah melakukan Indikator tersebut. Indikator tersebut meliputi jumlah pemustaka/pengunjung, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perpustakaan, jumlah koleksi buku dan jumlah kegiatan dalam meningkatkan minat baca. Akan tetapi, tidak sesuai yang diharapkan. Perpustakaan Kota Samarinda dapat dinilai masih kurang dari segi jumlah pemustaka/pengunjung. Berdasarkan data Dinas Perpustakaan Kota Samarinda, pengunjung pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan. Sepanjang tahun 2018, pengunjung berjumlah 22.106

orang. sedangkan pada tahun 2019, pengunjung perpustakaan menurun menjadi 22.056 orang.

Mengenai rendahnya pengunjung perpustakaan juga dikaitkan dengan sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki oleh perpustakaan. Berdasarkan observasi awal penulis, sarana dan prasarana tersebut meliputi ruangan yang dikategorikan tidak luas, tidak tersedianya beberapa ruangan dan fasilitas penunjang serta buku yang disediakan kurang lengkap. Hal ini sesuai dengan hasil survey kepuasan masyarakat 2019 bahwa sarana dan prasarana masuk dalam kategori nilai terendah.

Kerangka Dasar Teori

Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha atau ikhtiar yang tujuannya untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah maupun mencari jalan keluar.

Menurut Poerwadarminta (2007) upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtisar. Berdasarkan kedua pengertian yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh Dinas terkait untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan yaitu untuk meningkatkan minat baca di perpustakaan Kota Samarinda.

Perpustakaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Fungsi Perpustakaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 mengatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, pelestarian informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Tujuan Perpustakaan

Berdasarkan panduan penyelenggaraan perpustakaan umum, tujuan perpustakaan umum (2006) dibagi dalam tiga bagian, yaitu :

1. Tujuan Umum

Membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.

2. *Tujuan Fungsional*

Meliputi mengembangkan minat dan kemampuan, mendidik masyarakat agar memanfaatkan bahan pustaka, meletakkan dasar kearah belajar mandiri serta berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional.

3. *Tujuan Operasional*

Merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sasaran yang harus dicapai serta cara mencapainya, sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur dan dievaluasi keberhasilannya.

Jenis-Jenis Perpustakaan

Menurut Sudirman Anwar (2019), perpustakaan dibagi atas berbagai jenis yaitu :

1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
2. Perpustakaan Daerah
3. Perpustakaan Khusus
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi
5. Perpustakaan Sekolah
6. Perpustakaan Umum Kabupaten atau Kota
7. Perpustakaan Desa
8. Perpustakaan Keliling
9. Perpustakaan Rumah Ibadah

Layanan Perpustakaan

Adapun unsur layanan perpustakaan menurut Purwanti Istiana (2014) adalah :

1. *Staf Perpustakaan atau Pustakawan*, merupakan unsur penggerak dan penyelenggaraan kegiatan layanan.
2. *Koleksi atau Sumber Informasi*, merupakan bahan pokok yang disajikan kepada pengguna.
3. *Sarana dan Prasarana*, merupakan ruangan, rak buku, meja layanan, meja dan kursi baca, telepon, mesin fotocopy, mesin cetak, komputer, serta peralatan lain yang diperlukan.
4. *Pemustaka atau Pengguna Pemakai*, merupakan unsur pendukung dan penentu dalam layanan.

Konsep Minat Membaca

Menurut Darmono dalam Meliyawati (2016) menyatakan bahwa minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Dalam artian, hal ini menjadi suatu ketertarikan yang berasal dari jiwa untuk melakukan aktivitas membaca.

Meningkatkan Minat Membaca

Hardjoprakosa (2005) mengemukakan beberapa gagasan yang dapat diusahakan untuk meningkatkan minat baca seperti berikut:

1. *Kegiatan mempromosikan buku sebagai bacaan yang menarik.*
2. *Peningkatan Fasilitas Perpustakaan*
3. *Mengadakan Program kegiatan minat membaca.*

Definisi Konsepsional

Upaya Dinas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Membaca adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak terkait dengan cara melakukan kegiatan mempromosikan buku, peningkatan fasilitas perpustakaan dan mengadakan program kegiatan dengan berfokus pada tujuan dan hasil yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan minat membaca di Perpustakaan Kota Samarinda.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus sebagai berikut :

1. Upaya Dinas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Membaca di Perpustakaan Kota Samarinda meliputi kegiatan mempromosikan buku sebagai bacaan yang menarik, peningkatan fasilitas perpustakaan dan mengadakan program kegiatan minat membaca
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat membaca di Perpustakaan Kota Samarinda

Hasil Penelitian

Mempromosikan buku sebagai bacaan yang menarik

Dinas Perpustakaan Kota Samarinda setiap tahunnya melakukan upaya dalam meningkatkan minat membaca. Salah satunya adalah mempromosikan buku-buku yang tersedia oleh perpustakaan Kota Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perpustakaan melakukan keikutsertaan pameran maupun bazar. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa membaca adalah hal yang penting dalam mendapatkan ilmu maupun informasi serta membuat minat membaca menjadi meningkat. Selain itu, *social media* menjadi *flatform* pendukung dalam menyebarkan kegiatan yang dilakukan, khususnya mempromosikan buku maupun kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan minat membaca di Perpustakaan Kota Samarinda.

Walaupun Dinas Perpustakaan Kota Samarinda telah mempromosikan buku-buku yang tersedia, tetapi pengunjung merasa masih kurang dalam upaya tersebut. Hal ini terlihat dari *social media* yang dimiliki oleh Perpustakaan masih kurang aktif dalam penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan serta promosi segala bentuk kegiatan yang dilakukan khususnya mempromosikan buku-buku yang tersedia. Padahal, sosial media merupakan salah satu cara yang membantu dalam meningkatkan minat membaca di Perpustakaan Kota Samarinda. Selain itu, Dinas Perpustakaan Kota Samarinda tidak mengadakan *event* secara mandiri ditengah kondisi pandemi serta hanya mengikutsertakan *event* tahunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota maupun Provinsi. Hal ini menjadi sebuah

bentuk permasalahan dalam meningkatkan minat membaca di Perpustakaan Kota Samarinda.

Peningkatan Fasilitas perpustakaan

Fasilitas adalah salah satu penunjang utama dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar suatu usaha atau kegiatan dapat berupa benda-benda maupun uang atau dengan kata lain fasilitas dapat disamakan dengan sarana dan prasarana (Sarintan,2019). Jadi, kalangan instansi pemerintah khususnya Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dalam melakukan usaha maupun kegiatan sangat mengandalkan fasilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas perpustakaan mengakui fasilitas yang dimiliki masih kurang. Khususnya dari segi bangunan yang dimiliki terlihat tua dan fasilitas yang dimiliki kurang dari yang diharapkan. Hal ini terlihat dari segi bangunan yang terlihat tua, ruangan yang terlihat sempit, tidak adanya ruangan membaca khusus, tidak adanya ruangan bermain khusus anak, bahkan tidak disediakan komputer pencarian katalog buku yang memudahkan pemustaka. Oleh karena itu, pada tahun 2020 dilakukan renovasi skala besar dan saat ini masih berjalan. Akan tetapi, terdapat hambatan dalam proses renovasi yaitu pendanaan yang lamban direspon oleh pemerintah Kota Samarinda. Tetapi, pada saat adanya program dari Perpustakaan Nasional justru membuat Pemerintah Kota Samarinda bekerjasama dalam hal anggaran. Seiring berjalannya waktu, pada saat mulai dilakukan renovasi anggaran dari pihak Perpustakaan Nasional dibatalkan karena alasan pandemi sehingga dana yang digunakan dalam renovasi berasal dari pemerintah Kota Samarinda.

Mengadakan Program Kegiatan Minat Membaca

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan pasal 41, Pemerintah Daerah kabupaten/kota memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan program peningkatan minat membaca dan menulis. Saat ini, Dinas Perpustakaan yang berada di bawah naungan pemerintah Kota Samarinda telah melakukan banyak terobosan untuk meningkatkan minat membaca. terobosan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan adalah mengadakan program-program kegiatan, baik program utama maupun pendukungnya.

Saat ini program utama yang dijalankan meliputi penyediaan bahan, pengolahan bahan, penyediaan koleksi *E-book*, peningkatan layanan perpustakaan dan Pengembangan kegemaran membaca bagi membaca dan kreativitas anak usia dini. Berikut ini penjabaran mengenai program utama tersebut.

Penyediaan bahan perpustakaan

Dinas perpustakaan memiliki tugas untuk menyediakan bahan perpustakaan seperti buku-buku, majalah, surat kabar, maupun bahan penunjang untuk

memberikan informasi kepada masyarakat. penyediaan ini dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pemustaka mengenai informasi yang diinginkan, menambah koleksi perpustakaan serta tujuannya untuk meningkatkan minat membaca dengan tidak menyalahi prosedur pengadaan barang/ jasa. Perpustakaan menyediakan jenis buku meliputi buku teks, fiksi, non-fiksi maupun referensi yang terbagi atas klasifikasi buku. Total jumlah bahan buku perpustakaan sebanyak 21.935 judul dan 41.463 eksamplar.

Pengolahan bahan perpustakaan

Pengolahan ini merupakan tugas yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dan tujuannya memberikan manfaat kepada masyarakat yaitu sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Cara Dinas Perpustakaan Kota Samarinda meliputi *inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi dan shelving* bahan perpustakaan yang dimiliki oleh Perpustakaan.

Penyediaan Koleksi E-Book

Selain menyediakan bahan perpustakaan secara fisik, perpustakaan Kota Samarinda memiliki aplikasi *E-Book* yaitu iSamarinda. E-Book adalah sebuah buku elektronik dalam bentuk digital yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui perangkat elektronik. E-Book ini dalam bentuk aplikasi yang dapat di unduh melalui platform digital *playstore (android)*. Tujuan pembuatan aplikasi ini sebagai bentuk memudahkan untuk membaca dimana saja. Kegiatan ini dilaksanakan pertama kali pada tahun 2019 sesuai dengan perencanaan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Aplikasi yang digunakan disebut iSamarinda. Saat ini, Dinas Perpustakaan Kota Samarinda telah memiliki jumlah koleksi E-Book sebanyak 959 judul dan setiap tahunnya akan ditingkatkan jumlah koleksi agar memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi.

Peningkatan Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan yang dilakukan meliputi layanan penyediaan buku di gedung perpustakaan, perpustakaan keliling, taman bacaan masyarakat, puskesmas, taman umum dan posyandu. Layanan perpustakaan ini menjadi sumber upaya dalam meningkatkan minat membaca karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan berhubungan langsung dengan pustakawan/masyarakat. Salah satu program layanan perpustakaan yang dilakukan adalah Perpustakaan Keliling *Weekday*. Layanan ini dilakukan pada saat waktu akhir pekan dengan berkeliling di berbagai lokasi yang telah ditentukan. Misalnya TK, SD, Posyandu dan beberapa lokasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat Kota Samarinda.

Pengembangan kegemaran membaca bagi membaca dan kreativitas anak usia dini

Program ini lebih memperlihatkan bagaimana kreativitas anak-anak, kegiatan tersebut diantaranya mengadakan lomba-lomba kreativitas anak seperti mendongeng maupun bercerita. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan membaca khususnya kepada anak-anak yang harus ditanamkan minat membaca sejak dini. Dilihat berdasarkan data capaian IKU tahun 2019, program pengembangan kegemaran membaca dan kreativitas anak usia dini tidak memenuhi target. Kinerja target yang diinginkan yaitu sebanyak 4 kegiatan. Tetapi realisasinya hanya 2 kegiatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Membaca DI Perpustakaan Kota Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan Kota Samarinda, Faktor pendukung dan penghambat menjadi salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat membaca. Faktor pendukungnya dalam meningkatkan minat membaca meliputi, adanya fasilitas dan koleksi *E-Book* yang dimiliki oleh perpustakaan. Sedangkan faktor penghambat dilihat berdasarkan lokasi perpustakaan, minimnya tenaga profesional untuk pustakawan dan pandemi covid-19. faktor pendukung sangat diperlukan karena fasilitas menjadi hal yang utama dalam meningkatkan minat membaca. Dari kedua faktor tersebut, Dinas Perpustakaan harus melakukan cara dalam menyeimbangkan antara faktor pendukung maupun penghambat agar upaya peningkatan minat membaca di perpustakaan dapat dilakukan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian upaya dinas perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca di Perpustakaan Kota Samarinda, peneliti menguraikan beberapa kesimpulan. Kesimpulan penelitian tersebut berasal dari hasil wawancara dengan beberapa informan baik dengan plt. Perpustakaan Kota Samarinda, Kepala Seksi Bidang Pelayanan, Staf Bidang Promosi dan Pengunjung Perpustakaan bahwa :

1. Upaya meningkatkan minat membaca dari segi mempromosikan buku bacaan masih kurang dan tidak adanya *event* secara mandiri ditengah kondisi pandemi serta hanya mengikutsertakan *event* tahunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota maupun Provinsi.
2. Peningkatan fasilitas yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan Kota Samarinda belum terlaksana secara menyeluruh karena sebagian anggaran dari pihak Perpustakaan Nasional belum diberikan.
3. Program-program dalam meningkatkan minat membaca telah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan program tersebut tidak terlaksana dengan baik.

4. Faktor pendukungnya dalam meningkatkan minat membaca meliputi, adanya fasilitas dan koleksi E-Book yang dimiliki oleh perpustakaan. Sedangkan faktor penghambat dilihat berdasarkan lokasi perpustakaan, minimnya tenaga profesional untuk pustakawan dan pandemi covid-19.

Saran

1. Dinas Perpustakaan Kota Samarinda diharapkan mampu memberikan ide kreatif ditengah kondisi pandemi dengan mempromosikan melalui sosial media dan membuat *event* secara *virtual*.
2. Fasilitas perpustakaan yang diperbaiki atau direnovasi harus dirawat dengan baik dengan dana pemeliharaan yang ada demi kenyamanan pemustaka.
3. Diharapkan program-program dalam meningkatkan minat membaca, khususnya penyediaan E-book yang lebih ditingkatkan lagi. Hal ini dilakukan untuk mengikuti alur peminatan pemustaka yang lebih menarik membaca secara digital di tengah kondisi pandemi dan era modern.
4. Diharapkan pihak Dinas Perpustakaan dapat memahami kondisi dan situasi saat ini untuk meningkatkan minat membaca di Perpustakaan Kota Samarinda dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya.

Daftar Pustaka

- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)* . Yogyakarta: Buku Biru.
- Anonim. *Rencana Strategi Perpustakaan Nasional RI. 2015-2019*.
- Anwar, Sudirman. 2019. *Manajemen Perpustakaan*. Riau : PT. Indagiri.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Herlinyanto. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*. 2015. Yogyakarta : Deepublish.
- Istiana Purwanti. 2014. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta : Deepublish.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Rahma, Elva. 2018. *Akses dan Layanan Perpustakaan*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Sarlito. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Dokumen:

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Perpustakaan Kota Samarinda) Tahun 2019.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Renstra Perubahan Dinas Perpustakaan Kota Samarinda Tahun 2016-2021.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan
